

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMKS HARAPAN STABAT**

**<sup>1</sup>Hamidah D, <sup>2</sup>Diana Sri Astuti**

<sup>1</sup>[darmahamidah@gmail.com](mailto:darmahamidah@gmail.com)

<sup>2</sup>[dianasriastuti13@gmail.com](mailto:dianasriastuti13@gmail.com)

<sup>1,2</sup>STKIP Budidaya Binjai

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMKS Harapan Stabat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* berdasarkan model Borg & Gall. Validasi model kepemimpinan kepala sekolah dilakukan oleh dua pakar yang memiliki keahlian di bidang pengembangan model kepemimpinan dan seorang kepala sekolah sebagai praktisi. Instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner untuk validasi ahli, kuesioner validasi praktisi, serta pedoman *focus group discussion* (FGD). Teknik analisis data yang diterapkan berupa analisis deskriptif kuantitatif dengan metode kategorisasi. Dari hasil validasi, para ahli memberikan rata-rata penilaian sebesar 89,45% (kategori baik), sedangkan praktisi memberikan rata-rata penilaian sebesar 82,81%, (kategori baik). Berdasarkan penelitian ini, pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah di SMKS Harapan Stabat dinilai efektif dan layak diterapkan, dengan beberapa revisi yang direkomendasikan.

**Kata kunci:** model kepemimpinan, kepala sekolah, mutu pendidikan

**ABSTRACT**

*This research seeks to identify the advancement of a leadership model for principals in enhancing educational quality at SMKS Harapan Stabat. The research adopts a Research and Development (R&D) methodology, specifically following the Borg & Gall model. Model validation involves input from two experts skilled in model development, along with the principal acting as a practitioner. Data collection tools include expert validation questionnaires, practitioner validation questionnaires, and guidelines for focus group discussions (FGD). Data analysis employs a quantitative descriptive technique with categorization. Expert validation outcomes yielded an average rating of 89.45% (classified as good), while practitioner validation produced an average rating of 82.81% (also in the good category). These results indicate that the principal's leadership model is effective and appropriate for implementation at SMKS Harapan Stabat, pending some recommended adjustments.*

**Key words:** leadership model, principal, quality of education

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dijalankan jika salah satu sub sistem tersebut memiliki permasalahan dan mengakibatkan tidak optimalnya peran setiap sub sistem untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Hamidah, 2020:36)

Kualitas pendidikan merupakan aspek yang dipandang sebagai salah satu elemen krusial, sebab kualitas pada dasarnya merefleksikan keunggulan suatu hasil atau produk. Setiap individu memiliki persepsi tersendiri mengenai kualitas, sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi yang dimilikinya. Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk membawa sektor pendidikan menuju perbaikan yang signifikan, sehingga pendidikan dapat memberikan dampak positif baik di tingkat regional maupun nasional.

Berdasarkan pandangan Azman (Sallis, 2008), kualitas atau mutu merujuk pada sejauh mana sesuatu dapat dinilai sebagai baik atau buruk, termasuk aspek kadar, serta mencakup tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Secara garis besar, kualitas mengacu pada keseluruhan karakteristik dan ciri dari suatu produk atau layanan yang mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi atau melampaui kebutuhan dan ekspektasi yang terimplisit. Kualitas juga berfungsi sebagai pendekatan filosofis dan metodologis yang mendukung institusi dalam merencanakan transformasi dan menavigasi tekanan eksternal yang signifikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan penilaian yang mendalam dari berbagai sudut pandang. Para ahli pendidikan telah mengemukakan pendapat mengenai berbagai faktor yang menyebabkan serta solusi untuk menghadapi menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Hadis dan Nurhayati (2010: 3), dalam tinjauan makro, terdapat beragam elemen yang

memengaruhi kualitas pendidikan, seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, serta penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang modern. Selain itu, penilaian pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang profesional, serta sumber daya manusia yang kompeten, terlatih, berwawasan, berpengalaman, dan andal juga berperan penting.

Mutu pendidikan yang rendah di Indonesia sebenarnya telah menjadi topik diskusi yang berlangsung cukup lama. Namun, hingga saat ini, isu terkait kualitas pendidikan masih belum menemukan solusi yang memadai. Pendidikan yang bermutu tinggi menjadi harapan serta tuntutan bagi seluruh pemangku kepentingan di sektor pendidikan. Secara umum, orang akan lebih memilih untuk menimba ilmu di institusi yang menawarkan kualitas pendidikan yang unggul. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas agar tetap diminati dan mampu bersaing dengan institusi lainnya. (Fadhli, 2017).

Transformasi kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan kontribusi kepemimpinan seorang kepala sekolah. Nawawi (dalam Djafri, 2016:1) mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diinterpretasikan sebagai kecakapan atau intelegensi dalam memotivasi sekelompok individu (dua orang atau lebih) untuk bekerja sama dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang terfokus pada pencapaian tujuan kolektif.

Seorang kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam menjalankan fungsi pengelolaan organisasi sekolah. Mulyasa (2016:89) mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang mampu melaksanakan perannya dengan tingkat profesionalisme yang optimal memberikan dampak mendalam serta signifikan terhadap

sekolahnya. Hal ini menjadi bagian dari paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan. Dampak positif tersebut dapat dilihat pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, kepemimpinan yang memiliki kompetensi, manajemen komponen sekolah yang efektif, budaya organisasi yang berstandar tinggi, keberadaan tim kerja yang solid, cerdas, inovatif, mandiri, serta aktif dalam kegiatan masyarakat, transparansi dalam manajemen, dan dorongan perubahan dari aspek psikologis maupun fisik. Evaluasi berkelanjutan dengan berbagai upaya perbaikan menjadi indikator penting lainnya. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan kepemimpinan semacam ini.

Menurut studi yang dilakukan oleh Hidayat & Patras (2021), penghormatan terhadap perbedaan di lingkungan sekolah belum terealisasi secara optimal. Kepala sekolah belum sepenuhnya berperan sebagai figur yang dapat menginspirasi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Selain itu, kepala sekolah masih kurang dalam aspek kolaboratif dalam mendukung keberhasilan berbagai program sekolah. Kepala sekolah juga belum sepenuhnya mampu menangani konflik internal di sekolah dengan efektif.

Hasil pengamatan serta wawancara mendalam dengan kepala sekolah di SMKS Harapan Stabat mengungkapkan adanya berbagai tantangan yang masih dihadapi dalam aspek kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menjalankan upaya peningkatan mutu pendidikan. Beberapa di antaranya adalah belum adanya pengembangan model kepemimpinan yang efektif untuk peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai model kepemimpinan yang optimal, serta masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman kepala sekolah terhadap peran dan

tanggung jawabnya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa kepala sekolah adalah sosok yang berperan strategis dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah dengan efisiensi tinggi demi mencapai target bersama. Maka dari itu, profesionalisme dalam kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada komitmen yang dijunjung oleh tiap anggota profesi untuk senantiasa meningkatkan dan memperdalam kompetensinya. Upaya ini dimaksudkan agar kualitas profesional mereka dalam memimpin dan mengatur berbagai sumber daya di lingkungan sekolah mampu menciptakan sinergi dalam mencapai visi kolektif.

Oleh sebab itu, atensi terhadap kedudukan kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berarti dalam upaya kenaikan mutu pendidikan. Sekolah hendak tumbuh dengan baik apabila dipandu oleh seseorang kepala sekolah yang mempunyai visi yang jelas, keahlian manajerial yang mencukupi, dan integritas individu yang besar dalam melaksanakan revisi kualitas (Suryadi, 2009:70). Kepala sekolah butuh menguasai tugas serta tanggung jawabnya dan mengidentifikasi kemampuan sumber energi yang terdapat di sekolah. Dengan uraian ini, kepala sekolah bisa merancang, mengelola, serta menetapkan arah strategis buat tingkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian berbasis pengembangan atau dikenal sebagai R&D (*Research and Development*). Pendekatan pengembangan ini berfungsi sebagai "suatu proses untuk merancang dan memvalidasi produk pendidikan" (Borg dan Gall, 2003: 271). Produk yang dikembangkan berfokus pada model kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMKS Harapan Stabat. Menurut Sugiyono (2015: 30), penelitian R&D

merupakan metode ilmiah yang mencakup penyelidikan, perancangan, pembuatan, serta pengujian validitas dari produk yang telah dihasilkan.

Penelitian ini mengadopsi dan menyesuaikan metode penelitian serta pengembangan yang diperkenalkan oleh Borg dan Gall. Model pengembangan yang dirumuskan oleh Borg & Gall terdiri dari sepuluh langkah pelaksanaan, yaitu: (1) Penelitian awal dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk produk awal, (4) Pengujian lapangan awal, (5) Revisi produk awal, (6) Pengujian lapangan utama, (7) Revisi produk utama, (8) Pengujian lapangan operasional, (9) Revisi produk akhir, dan (10) Penyebaran serta penerapan produk.

Dalam proses pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMKS Harapan Stabat, peneliti mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan secara berurutan, namun tidak mencapai tahap diseminasi dan implementasi produk. Keterbatasan peneliti dalam aspek keterampilan, waktu, dan anggaran menjadi penyebab utama tidak dilakukannya tahap tersebut. Penyebarluasan dan penerapan hasil penelitian mencakup proses sosialisasi produk dan penyampaian informasi, yang bisa dicapai melalui kemitraan dengan penerbit untuk keperluan publikasi serta pengawasan distribusi sebagai upaya kontrol mutu. Tahapan ini membutuhkan durasi yang cukup panjang dan biaya yang tidak sedikit, sehingga peneliti tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan hingga tahap tersebut.

Pertimbangan utama dalam pemilihan jenis penelitian dan pengembangan yang diterapkan untuk merancang model kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMKS Harapan Stabat berakar pada orientasi produk. Melalui pendekatan penelitian dan pengembangan ini, diharapkan mampu mengatasi kesenjangan yang ada, di

mana sebagian besar penelitian lebih menekankan pada pengujian teori ketimbang menghasilkan produk yang dapat diaplikasikan secara langsung oleh pengguna.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah SMKS Harapan Stabat**

SMKS Harapan Stabat merupakan institusi pendidikan menengah kejuruan yang didirikan pada tahun 1985. Sekolah ini menempati lahan seluas 4.000 meter persegi dan berlokasi di Jl. Letjend. S. Parman No. 5, Stabat, Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Lokasinya berada di tengah area permukiman warga masyarakat.

##### **2. Visi, Misi Dan Tujuan SMKS Harapan Stabat**

Adapun visi di sekolah SMKS Harapan Stabat tersebut sebagai berikut:

“Menghasilkan generasi penerus yang memiliki kesehatan,kecerdasan, kreativitas, kemandirian, disiplin, serta kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadikan lembaga ini sebagai pusat pendidikan tenaga kesehatan yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di tingkat global.”

Misi sekolah SMKS Harapan Stabat sebagai berikut: Memfasilitasi pengembangan maksimal potensi siswa, membentuk kebiasaan hidup sehat dan bersih, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri. Selain itu, sekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berkreasi dan menegakkan disiplin yang tinggi. Membangun rasa saling menghormati di antara orang tua, guru, dan individu lainnya serta melatih siswa untuk mampu berinteraksi secara sosial dengan masyarakat.

##### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

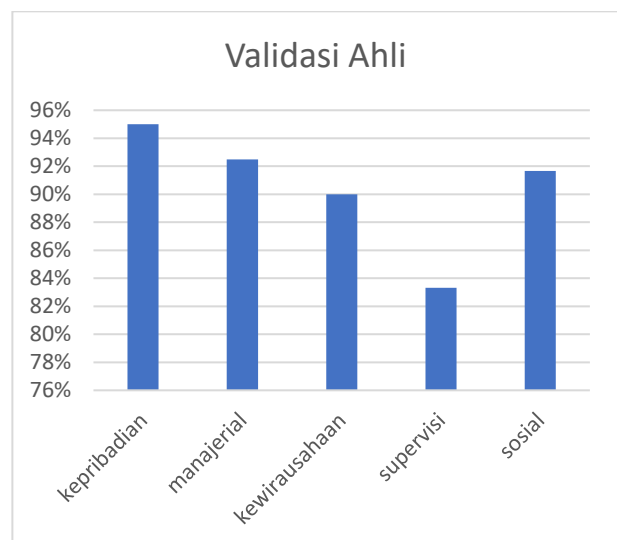
Model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan berlandaskan pada lima pilar fundamental, yaitu aspek kepribadian, manajemen, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima aspek ini tercermin dalam lima indikator, yang selanjutnya diuraikan menjadi 32 poin pelaksanaan yang diimplementasikan dalam praktik. Hal ini terlihat secara jelas dalam hasil akhir dari pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMKS Harapan Stabat telah menerapkan model tersebut. Namun, implementasinya masih memerlukan penguatan tambahan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Kebutuhan akan peningkatan ini menandakan bahwa berbagai dimensi terkait perlu diperbaiki dan ditingkatkan pelaksanaannya oleh kepala sekolah di masa yang akan datang.

Kondisi yang digambarkan menegaskan bahwa meskipun pendekatan kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan dalam studi ini memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan berbagai strategi kepemimpinan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, ada sejumlah elemen lain yang memengaruhi efektivitasnya. Elemen-elemen tersebut meliputi tingkat kenyamanan, motivasi, dedikasi yang penuh, serta inovasi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan model tersebut. Oleh karena itu, untuk memperkuat keberhasilan penerapan model kepemimpinan ini, diperlukan tingkat komitmen yang tinggi, inovasi, kenyamanan, dan perhatian terhadap kebutuhan berbagai pemangku kepentingan dari seorang kepala sekolah (O'Neil, 2006:271). Dengan demikian, kepala sekolah diharuskan untuk menunjukkan keseriusan dalam memperbaiki dan

meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang terwujud dalam kepemimpinannya, sambil menciptakan suasana yang mendukung. Pandangan ini sejalan dengan anggapan bahwa seorang pemimpin yang efektif tidak hanya harus melakukan penyesuaian secara berkelanjutan, tetapi juga harus bertindak dengan tepat dan terarah pada waktu yang tepat (Djalal, 2007:21).

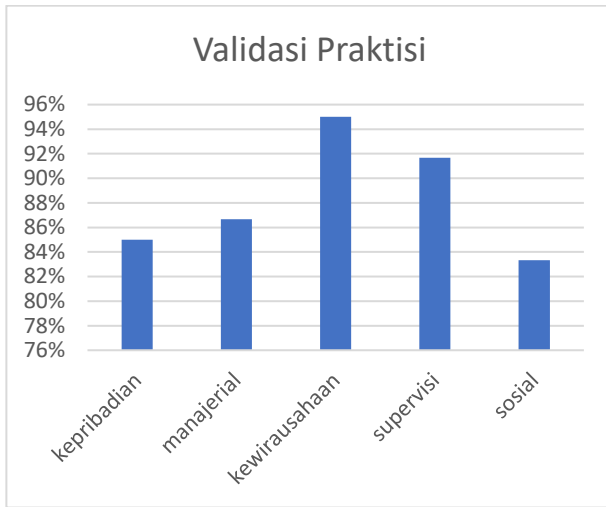
Berdasarkan data dan hasil analisis, validasi terhadap model konseptual menunjukkan bahwa terdapat rata-rata penilaian sebesar 82,81% dari validator praktisi dan 89,5% dari validator ahli. Hal ini mengindikasikan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah mendapatkan penilaian yang positif, sehingga layak untuk diimplementasikan di SMKS Harapan Stabat. Rincian deskriptif mengenai hasil penilaian dari para ahli dan praktisi terhadap pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah di SMKS Harapan Stabat dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1:  
Penilaian validasi ahli yang berkompeten dalam pengembangan model kepemimpinan

Penilaian kepribadian mendapat rata-rata 95%, penilaian manajerial mendapat rata-rata 92,5%, penilaian kewirausahaan mendapat rata-

rata 90%, penilaian supervisi mendapat rata-rata 83,33%, dan sosial mendapat rata-rata 91,66%.



Gambar 2:  
Penilaian validasi praktisi oleh kepala sekolah

Penilaian kepribadian mendapat rata-rata 85%, penilaian manajerial mendapat rata-rata 86,66%, penilaian kewirausahaan mendapat rata-rata 95%, penilaian supervisi mendapat rata-rata 91,66%, dan sosial mendapat rata-rata 83,33%. Salah satu dari lima aspek kepemimpinan kepala sekolah yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan telah dilaksanakan dengan efektif oleh kepala sekolah SMKS Harapan Stabat adalah aspek kewirausahaan. Hal ini menandakan bahwa aspek tersebut memiliki tingkat penerapan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan pendekatan ini dengan penuh kesungguhan

### C. Pembahasan

Berdasarkan pada paparan di atas, Analisis terhadap data pengukuran serta identifikasi kebutuhan dalam pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMKS Harapan Stabat menunjukkan bahwa model yang diusulkan tidak hanya dianggap sebagai salah satu alternatif panduan untuk mengoptimalkan kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga bahwa dimensi dan

indikator yang terdapat di dalamnya adalah aspek-aspek yang terkini dan sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dipahami karena semua elemen yang diperlukan untuk seorang pemimpin dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sudah tercakup dalam kerangka tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis terhadap validitas model konseptual, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebesar 82,81% dari evaluasi para validator praktisi dan 89,5% dari penilaian para validator ahli menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan memperoleh respon yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMKS Harapan Stabat dinyatakan baik dan layak untuk diterapkan, dengan beberapa revisi yang telah diajukan.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMKS Harapan Stabat disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah. Standar tersebut mencakup KMKSS (Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan Sosial), yang terdiri dari lima indikator kinerja dan diimplementasikan melalui 32 poin praktik. Rincian indikator tersebut adalah sebagai berikut: a) Kepribadian mencakup satu indikator kinerja dengan enam poin praktik; b) Manajerial mencakup satu indikator kinerja dengan lima belas poin praktik; c) Kewirausahaan mencakup satu indikator kinerja dengan lima poin praktik; d) Supervisi mencakup satu indikator kinerja dengan tiga

poin praktik; e) Sosial mencakup satu indikator kinerja dengan tiga poin praktik.

## DAFTAR PUSTAKA

Bord, W.R and Gall, M.D. (2003). *Educational Research: An Introduction 4<sup>th</sup> Edition*. London: Longman Inc.s

Djafri, Novvianty. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Djalal, Dino Patti. (2007). *Harus Bisa, Seni Mimpin Ala SBY*. Jakarta: R&W.

Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe*, Vol. 1, No. 02

Hadis, A. dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabetha

Hidayat, Rais. Patras, Yuyun Elizabeth. Analisis Prilaku Kepemimpinan Kependidikan Kepala Sekolah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, Hal. 220-238

Hamidah. D,. (2020). Kebijakan Pendidikan Dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol 9, No. 1*,

La Ode Mane Mbeu, Anwar. (2011). Pengembangan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.17, Nomor 2

Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

O'Neil, J. William. (2006). *Successful Business Leaders*. Jakarta: Buahhan Ilmu Populer

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah

Sallis, Edward. (2008). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta